

BAJAK SI KAMBING BONBIN UNTUK MENINGKATKAN  
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
KELOMPOK B TK PERTIWI MADYOGONDO 1 NGABLAK

Oleh Sunarti, S.Pd.AUD

NIP. 19730110 200701 2 008

Guru TK Pertiwi Madyogondo 1 Ngablak Magelang

**ABSTRAK**

Sunarti ( 2020 ) : Bajak Si kambing Bonbin Untuk Meningkatkan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Madyogondo 1

Kata Kunci : Pengembangan Motorik, Motorik Halus, Pembuatan Boneka

Rumusan masalah dalam penulisan best practice ini adalah Bagaimana strategi dalam meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan boneka pada anak kelompok B di TK Pertiwi Madyogondo 1 ? Bagaimana hasil dan dampak dari kegiatan pembuatan boneka dalam pengembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi Madyogondo 1 ? Tujuan dari penulisan ini adalah Untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus melalui pembuatan boneka. Dari hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan ternyata dari jumlah siswa 32 terdapat 75% anak ( 24 anak ) sudah mendapat nilai BSH, sedangkan sisa dari jumlah 32 siswa yang lainnya 8 anak terdapat 5 anak yang mendapat nilai MB dan 3 yang lainnya sudah mendapat nilai BSB. Dengan demikian dapat kami sampaikan bahwa dengan pembuatan boneka dapat meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi Madyogondo 1.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan usia dini merupakan periode yang kritis, kognitif dan perlu mendapat penanganan sendiri mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu di stimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian

stimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni. Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang, mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut Indraswari (tanpa tahun) menyatakan bahwa :

“Anak usia dini adalah manusia yang polos serta masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas serta tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya.”

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu yang dilakukan anak, ketrampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam ketrampilan motorik, yaitu ketrampilan koordinasi otot halus ( Motorik Halus ) dan ketrampilan koordinasi kasar ( Motorik Kasar ). Motorik halus adalah gerakan –gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu menggenggam, memasukkan benda kedalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, mengunting, menempel, menganyam dan menyusun. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif , bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan membuat boneka.

Dengan kegiatan pembuatan boneka ini dapat meningkatkan ketrampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan serta kreatifitas anak, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain:anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya dengan pembuatan bonekanya. Untuk itu penulis ingin menggunakan strategi *“Best Practice Bajak Si Kambing Bonbin Untuk Meningkatkan Pengembangan Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok B TK Pertiwi Madyogondo 1”*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Bajak Si kambing Bonbin

Kata Bajak si kambing bonbin berasal dari kata :

**Ba (mencoba)** yang artinya mengerjakan atau berbuat sesuatu. Dengan mencoba sesuatu anak diharapkan dapat memahami materi kegiatan yang akan dilaksanakan.

**Jak (mengajak)**, menurut KBBI Online berarti meminta ( menyilahkan, menyuruh.

**Si (mengevaluasi)**, menurut KBBI online mengevaluasi adalah memberikan penilaian atau menilai.

**Ka : (komunikasi)**, menurut KBBI online komunikasi adalah mengirim dan menerima opan atau berita antara dua orang atau lebih hingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

**Mbing (membimbing)**, menurut KBBI online membimbing adalah memberi petunjuk yaitu pelajaran atau mengasuh.

**Bon (boneka)**, menurut KBBI online boneka adalah tiruan atau mainan anak.

**Bin (binatang)**, menurut KBBI online binatang adalah makhluk bernyawa yang dapat bergerak dan bereaksi terhadap rangsangan namun tidak berakal.

Jadi maksud dari kata Bajak si kambing bonbin dalam judul tersebut adalah guru mengkomonikasikan kegiatan kepada anak didik tentang cara membuat boneka binatang, kemudian guru mengajak anak untuk mencoba kegiatan tersebut, dan guru membimbing dalam kegiatan kemudian guru mengevaluasi.

## **B. Perkembangan motorik**

Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang dirasakan, jika seseorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri (Khadijah dan Amelia : 5, 2020 ).

Menurut Elizabeth. B. Hurlock (1978 : 159) dalam buku Fatmawati (2020), menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat syaraf dan otot, serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Jadi perkembangan setiap anak usia dini tidak bisa dipaksakan, harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Setiap tahap perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain, sehingga perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda – beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya serta ada juga anak yang lambat dalam perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal, karena gerak yang dilakukan oleh anak dapat menimbulkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman. Perkembangan motorik berlangsung dari bayi hingga dewasa. Perkembangan motorik pada bayi ditandai dengan perubahan aktivitas yang tidak terkendali menjadi aktivitas yang terkendali. Perkembangan motorik pada bayi berjalan dengan cepat, anak belajar untuk mengendalikan kepala, berdiri, dan berjalan pada masa bayi pada tahun pertama. Seiring berjalan perkembangan motorik anak akan bertambah kemampuannya, semakin bertambah usia maka semakin berkembang kemampuan motorik anak. Gerak motorik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku anak sehari – hari (Fatmawati, 2020 : 6-7).

## **C. Motorik halus**

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada usia 3 tahun, kempuan anak sudah timbul dari kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda – benda, walaupun mereka telah mampu untuk memegang benda – benda berukuran kecil diantara ibu jari dan jari telunjuk, tetapi mereka masih agak kikuk. Mereka dapat secara mengejutkan membangun menara tinggi yang terbuat dari balok, setiap balok disusun secara hati – hati walau sering kali tidak berada pada satu garis yang benar – benar lurus. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak – anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usai 5 tahun, koordinasi motorik halus anak – anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata (Santrock, 1995 dalam Fatmawati , 2020 : 29-30).

Menurut Santrock (2007 : 216) dalam Nurlaili (2019 : 4), menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan – gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam meggunakan tangan dan jari jemari. Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengeksperesikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata serta tangan.

#### **D. Tahap perkembangan motorik halus anak usia dini**

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama 2 tahun pertama kehidupan, bayi memperhatikan tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih suatu objek. Anak usia 3 tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan pada susunan yang bagus tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia 3 tahun bermain dengan gambar – gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan – potongan gambar tersebut. Bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba memaksa untuk meletakkan potongan pada tempat yang kosong dan meletakkannya dengan kasar. Anak usia dini bisa memakai pakaian sendiri, tetapi masih kesulitan dalam memasukkan kancing lewat lubang kancing, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan ensil dan krayon besar, dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak usia 4 tahun kadang-kesulitan kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan. Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (*meronce*), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan

dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya.

Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat. Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. ( Nurlaili. 2019 : 6 )

#### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik halus Anak Usia Dini**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor – faktor tersebut :

##### **1. Kondisi pra kelahiran**

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna..

##### **2. Faktor genetik**

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak.

##### **3. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor diluar diri anak. Kondisi yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan – latihan.

4. Kesehatan & gizi untuk pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak. dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel – sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru

5. Intelligence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

6. Stimulasi yang tepat

Pekembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimuoasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang luwes dan lancar.

7. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakuka orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pla asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan yang di perintah dan diberikan.sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu oranf tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orang tua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis diman orang tua akan memberikan kebebasan yang terarah. Ketiga pola asuh ini tentunya akan memntukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangan motorik halus.

8. Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. Contoh anak tuna daksa akan kesulitan dalam meakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus. ( Nurlaili. 2019 : 9 – 12 )

## PEMBAHASAN

### A. Langkah – Langkah Dalam Pelaksanaan

Sebelum membahas langkah – langkah pelaksanaan, terlebih dahulu akan penulis jelaskan apa yang di maksud dengan *Bajak si Kambing Bonbin*. yang dimaksud dengan Bajak si Kambing Bonbin adalah boneka dengan karakter binatang di singkat *bonbin*, yang cara pelaksanaan kegiatannya guru *mengkomonikasikan* kegiatan pada anak didik, *mengajak* anak untuk *mencoba*, guru *membimbing* dan *mengevaluasi* hasil kegiatan anak.

Bajak si kambing Bonbin digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi Madyogondo 1.

Berikut kami jelaskan secara rinci langkah -langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembuatan boneka

#### 1. Persiapan

Guru mempersiapkan bahan – bahan yang akan di gunakan ,diantaranya

- a. Kain pola binatang
- b. Dakron
- c. Lem tembak

#### 2. Pelaksanaan

- a. Sebelum kegiatan di mulai terlebih dulu guru mengkomonikasikan kepada anak didik tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, nama boneka binatang yang akan di buat, guru juga menjelaskan jenis binatang tersebut ( hidup di darat,air, binatang bisa terbang,binatang melata, binatang berkaki berapa dan makanan apa yang biasa dimakan binatang tersebut ). Hal ini perlu di jelaskan agar anak lebih mengetahui tentang bermacam-macam binatang yang ada. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek langsung karena anak akan mempraktekan sendiri bagaimana cara membuat boneka.

- b. Guru memberikan contoh dalam pembuatan boneka

Guru memberikan contoh cara memasukkan dakron pada kain yang sudah di buat pola binatang. Dalam memasukkan dakron pada pola boneka binatang tersebut, dakron harus dimasukkan sedikit demi sedikit, hingga terisi penuh dan dipadatkan.

- c. Sebelum guru memberikan tugas kepada anak didik, guru mempersilahkan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu cara memasukkan dakron pada pola boneka binatang
- d. Setelah ada beberapa anak yang berani mencoba mengisikan dakron, guru mengkondisikan kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya
- e. Guru mengajak anak untuk duduk berkelompok dan mengajak anak untuk mencoba membuat boneka binatang dengan bimbingan guru, bagi anak yang sudah bisa mengerjakan tugas sendiri, guru mengamati anak tersebut hingga menyelesaikan tugasnya. Dan untuk anak yang masih perlu bimbingan maka guru akan lebih intensif dalam membimbingnya hingga anak bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut.

### **B. Hambatan - Hambatan**

Hambatan yang terdapat pada kegiatan ini, masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengerjakan tugas sendiri dan masih dalam bimbingan guru, hal ini disebabkan diantara beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan dalam memasukkan dakron ke dalam kain yang sudah di bentuk karakter binatang ulat, diantara mereka tidak sabar dan kurang telaten dalam memasukan dakron tersebut, pada umumnya mereka memasukkan dakron tersebut tidak dengan sedikit demi sedikit dan cenderung di antara mereka ingin cepat-cepat selesai hingga hasil yang di capai kurang maksimal, disamping kesulitan memasukkan dakron, kesulitan juga terjadi ketika anak menggunakan lem tembak untuk merekatkan kainnya. Hampir semua anak mengalami kesulitan dalam menggunakan lem tembak, maka dalam hal ini guru berperan dalam menggunakannya. Oleh karena itu kreteria dalam penilaian ini adalah kerapian anak mengisi pola dengan dakron dan ketepatan waktu anak dalam menyelesaikan tugas. Untuk penggunaan lem tembak tidak termasuk dalam kreteria penilaian ini.

### **C. Laporan Hasil Kegiatan**

Dalam pelaksanaan pembuatan boneka di TK Pertiwi madyogondo 1 kelompok B, rata-rata anak sudah Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ), atau rata-rata dari jumlah siswa 32 anak hampir 75 % ( 24 anak ) mendapat nilai BSH, sedangkan sisa dari jumlah 32 siswa yang lainnya ( 8 anak ) terdapat 5 anak yang mendapat nilai MB karena dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya masih

di bimbing guru dan 3 anak yang nilainya mendapat nilai BSB karena mereka selain mampu mengisi dakron sendiri dengan rapi, anak ini juga mampu menggunakan lem tembak sendiri tanpa bantuan guru.

Keterangan Penilaian

a. Belum Berkembang ( BB ) ☆

Anak dikatakan belum berkembang apabila anak tersebut sama sekali tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

b. Mulai Berkembang ( MB ) ☆☆

Anak sudah dikatakan mulai berkembang jika anak tersebut dalam kegiatan pembelajarannya dapat melaksanakan dan dapat mengerjakan tugas dari guru tapi masih dalam bimbingan orang lain ( orang tua / guru )

c. Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) ☆☆☆

Anak sudah dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, anak dapat melaksanakan dan mengerjakan tugas dari guru dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar sesuai dengan harapan dan tanpa bantuan orang lain ( orang tua / guru ) maka anak tersebut di katakan sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

d. Berkembang Sangat Baik ( BSB ) ☆☆☆☆

Anak sudah berkembang sangat baik apabila anak tersebut benar – benar bisa menyelesaikan tugas dengan baik, dapat menyelesaikan dengan baik serta tepat waktu tanpa bimbingan orang lain, dan anak mampu mengeksplor hasil karyannya serta berinovasi sendiri tanpa bantuan orang lain atau menuangkan ide gagasannya sendiri dalam menuangkan hasil karyannya.

Berikut kami sampaikan laporan penilaian kegiatan

Tabel. 1 Instrumen Observasi Kemampuan Motori Halus Anak

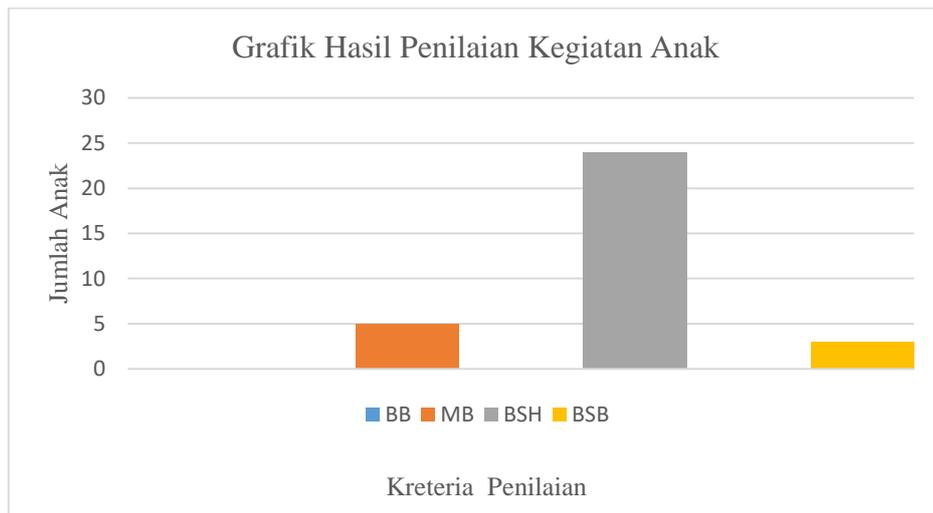
No	Nama Anak	Indikator			
		Membuat Boneka dari Dakron			
		BB ( 1 )	MB ( 2 )	BSH ( 3 )	BSB ( 4 )
1	Abid Asyarief				V
2	Abid Ghozali			V	
3	Adam Abinawa			V	

4	Afif Nur fakhih				V
5	A.Zidni				
6	Ahmad Nasihin				V
7	Asyilla Febry Amelia				V
8	Dani Pratama			V	
9	Fani Febriana			V	
10	Haical Rasya Alvaro				V
11	Hasna Aufa Dinia			V	
12	Kayla Dinda Sabil			V	
13	Lulu Arifatun Nasifah			V	
14	Luthfi Sakhi Zaidan				V
15	Maheswary Aqila Aghniya			V	
16	Mufida Diyah Ikmali		V		
17	Muhammad Azka Assabil			V	
18	Muhammad Nurul Latif			V	
19	Nofi Anggraeni			V	
20	Oktavia Naura			V	

21	Panji Patria Tama			V	
22	Rafavdan Athala Islamy			V	
23	Rafavdan Athala Islamy			V	
24	Reno			V	
25	Rizal Anas			V	
26	Rangga Arya Adinanta			V	
27	Rosalia Safara			V	
28	Muhamad Najmi Khanafi		V		
29	Niswa Hasna Nazhifa		V		
30	Tsabita Aufa Ramadhani			V	
31	Yolanda Saqirana Mariyam			V	
32	Zaida Arina Haqiqi			V	

Tabel 2. Rubrik Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator	Deskripsi	Skor
Membuat Boneka dari Dakron	Anak belum mampu membuat boneka dari dakron	1
	Anak sudah dapat membuat boneka dari dakron tetapi masih dengan bantuan orang lain ( guru, teman )	2
	Anak sudah dapat membuat boneka dari dakron dengan benar sesuai petunjuk guru tanpa bantuan orang lain ( guru, teman )	3
	Anak dapat membuat boneka dari dakron dengan benar sesuai petunjuk dan anak mampu menghias boneka tersebut dengan menempelkan mata pada boneka tersebut tanpa bimbingan dan bantuan orang lain	4



Gambar. Grafik Hasil Penilaian Kegiatan Anak

#### D. Dampak Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan

Kegiatan pembuatan boneka bagi anak selain dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak, juga pengembangan aspek yang lainnya;

1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral
  - Membedakan ciptaan Tuhan dan manusia
2. Sosial Emosional
  - Mau bermain dengan teman
  - Anak memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
  - Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
  - Memiliki perilaku yang mencerminkan menghargai diri dan toleran kepada orang lain
3. Fisik motorik
  - Dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik kasar dan halus
4. Kognitif
  - Menyebutkan benda yang yang baru dilihat
  - Menyebutkan bagian-bagian dari binatang
  - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
  - Mengenal lingkungan alam ( hewan, tanaman)
5. Bahasa
  - Memahami bahasa ekspresif, anak dapat mengulang yang kalimat yang di dengar , misal ulat adalah serangga

## 6. Seni

- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- Menghargai karya dan aktifitas seni
- Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan, hasil pelaksanaan dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Bajak Si Kambing Bonbin dapat meningkatkan kemampuan pengembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi Madyogondo 1
2. Strategi / cara serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di TK Pertiwi Madyogondo 1.

### B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil pelaksanaan *best practice* tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar, penulis akan mengungkapkan beberapa rekomendasi yang di harapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut antara lain kami tujukan kepada :

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah di harapkan dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga diharapkan lebih matang lagi dalam mempersiapkan strategi, alat pembelajaran yang akan digunakan, khususnya mempersiapkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang akan di gunakan. Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru untuk menambah wawasan dalam strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih matang lagi dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar pada saat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
- b. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan strategi pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F. A. 2020. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gersik : Caremedia Communication.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/ajak>. Diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/bimbing>. Diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/binatang>. Diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/boneka>. Diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/evaluasi>. Diakses pada 28 Desember 2021
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/komunikasi>. Diakses pada 28 Desember 2021
- Khadijah dan N.Amelia.2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.Jakarta : Kencana.
- Idraswari.L.T.Tahun. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak – kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD.1 ( 1 ) : 1 – 13 .
- Nurlaili. 2019. Modul : Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.Medan.